

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Selain itu Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi. Pertanian masih merupakan tumpuan bagi sebagian besar negara berkembang, karena dapat menyerap cukup besar tenaga kerja. Sektor pertanian di Indonesia seharusnya lebih diperhatikan dan dikembangkan untuk memberikan dampak yang baik dalam perekonomian di Indonesia. Pembangunan pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional tahun 2005-2006, prioritas ini penting mengingat saat ini dan di masa mendatang pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi yang amat strategis karena dapat dianggap sebagai katalisator pembangunan karena sektor pertanian dapat digunakan untuk menutup kekurangan pertumbuhan perekonomian agar tidak negatif (Sarasutha, 2002).

Jagung menjadi komoditas sumber karbohidrat kedua setelah padi yang menjadi bahan pangan pokok di Indonesia selain itu jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan ternak, bahan baku industri dan juga berbagai macam lainnya. Jagung juga menjadi komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan. Hal ini menjadikan kebutuhan akan jagung terus meningkat seiring meningkatnya permintaan bahan baku pangan (Sarasutha, 2002). Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika melihat tingkat kesejahteraan petani dan

kontribusinya pada pendapatan nasional (Hamzah, 2019). Di Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/kota yang masing-masing memiliki areal untuk usaha tani jagung. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu luas produksi jagung sebesar 12.321 ha dengan Produksi 67.766 ton pada tahun 2018 (Dinas Pertanian Ogan Komering Ulu 2021). Berdasarkan ulasan di Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan tahun 2020, komoditas jagung mengalami peningkatan luas panen yang cukup tinggi yaitu sebesar 152.265 hektar. Hal ini membuktikan area pertanian untuk jagung semakin meningkat setiap tahunnya, dan permintaan akan jagung selalu ada setiap tahunnya.

Berikut adalah data realisasi luas panen, produksi dan produktivitas jagung di kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2015-2020, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas tanam, produksi dan produktivitas tanaman jagung di kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2015-2020.

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2015	1.473	1.473	5.598	3,8
2016	4.465	4.465	16.967	3,8
2017	8.699	8.699	47.845	5,5
2018	12.321	12.321	67.766	5,5
2019	9.686	9.995	53.253	5,5
2020	10.474	10.307	56.688	5,5

Sumber : Data Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021

Luas area tanam jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan luas tanam yaitu dari 1.473 Ha menjadi 12.321 di tahun 2018, peningkatan ini dapat terjadi karena di tahun yang sama adanya replanting kelapa sawit (Dinas Pertanian Ogan Komering Ulu) sehingga luas tanam dan luas panen bertambah pada tahun 2018, hal ini diikuti dengan meningkatnya hasil produksi yang pada awalnya di tahun 2015 sebesar 5.598 menjadi 67.766 di tahun 2018.

Melihat perkembangan produksi jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu tersebut, maka seharusnya usahatani jagung mendapat perhatian lebih dan dijadikan

komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Akan tetapi ketika tahun 2019 luas lahan mengalami penurunan menjadi 9.686 Ha dan hal ini ternyata mempengaruhi hasil produksi jagung di tahun 2019 menjadi 53.253 ton.

Keterkaitan luas lahan dan produksi selama rentan waktu 2015-2020 di kabupaten Ogan Komering Ulu, terlihat berbanding lurus dengan perkembangan hasil produksi jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Lebih lanjut berikut adalah data luas lahan dan produksi jagung di kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2020 di setiap Kecamatan, dapat dilihat di tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas tanam, produksi dan produktivitas tanaman jagung di kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jagung 2020			
		Luas Tanam	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
1.	Lengkiti	6.055	6.005	33.027	5,5
2.	Sosoh Buay Rayap	1.981	1.964	10.802	5,5
3.	Pengandonan	-	-	-	-
4.	Muara Jaya	-	-	-	-
5.	Semidang Aji	2	2	11	5,5
6.	Ulu Ogan	-	-	-	-
7.	Peninjauan	14	14	77	5,5
8.	Sinar Peninjauan	-	-	-	-
9.	Lubuk Raja	125	125	688	5,5
10.	Lubuk Batang	399	399	2.195	5,5
11.	Baturaja Timur	1.550	1.450	7.975	5,5
12.	Baturaja Barat	332	332	1.826	5,5
13.	Kedaton Peninjauan Raya	16	16	88	5,5
Jumlah		10.474	10.07	56.688	-

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021

Dari tabel 1.2. diatas terlihat bahwa Kecamatan Lengkiti memiliki luas panen dan produksi paling tinggi. Pengembangan sektor pertanian jagung di provinsi Sumatera Selatan utamanya di daerah Ogan Komering Ulu Kecamatan Lengkiti merupakan pengembangan komoditas tanaman perkebunan tradisional yang memiliki peluang strategis dalam sistem usaha perkebunan baik secara ekonomi

maupun sosial. Berdasarkan potensi Sumber daya alam yang ada di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu diatas dimana mendukung kegiatan perkebunan jagung yang potensial untuk dikembangkan, Perkembangan hasil produksi dan luas lahan yang cukup tinggi di daerah Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi ruang lingkup penelitian berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu (2020) produktivitas jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah 5,5 ton/hektar. Apabila dikembangkan dan dimanfaatkan teknologi serta penggunaan benih yang berkualitas. Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain luas lahan, pupuk, penggunaan benih tanaman. Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanami.

Menurut Balai Penelitian Tanaman Pangan Serealia Maros Sulawesi (2013) produktivitas jagung dapat mencapai 6,08-7,03 ton/ha. Hal ini bila dibandingkan dengan produktivitas jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang hanya sebesar 5,5 ton/ha. Berbagai upaya yang telah dilakukan melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Dalam mendukung produktivitas pertanian jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu memberikan bantuan berupa benih yang bertujuan meningkatkan efisiensi pendapatan petani.

Data dari Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu bantuan benih pada tahun 2020 adalah 51.600 kg dengan luas lahan 3.440 Ha, tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Program bantuan benih jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah berjalan selama 5 tahun terakhir, baik berupa bantuan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setempat, bantuan benih ini cukup berdampak pada produktivitas petani khususnya di wilayah yang menerima bantuan benih dapat

dilihat di tabel 1 yang ada diatas produktivitas semakin meningkat setiap tahunnya baik dari 2015 sampai 2020.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Produksi Jagung di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi usahatani jagung di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani jagung di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani jagung di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan, serta dalam pengambilan keputusan dalam usaha tani jagung.
2. Sebagai informasi para penentu kebijakan sektor pertanian dalam merumuskan kebijakan yang akan datang, khususnya dalam program swasembada jagung.
3. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengamalan yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.